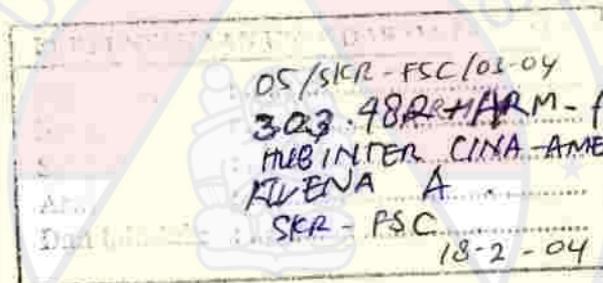


FAKTOR TAIWAN DALAM HUBUNGAN CINA DAN AMERIKA

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi
persyaratan meraih gelar Sarjana
Sastra Cina



Oleh :

Rivena Armelia

NIM 94112009

Program Studi Cina

Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada
Jakarta
1999

UNIVERSITAS DARMA PERSADA JAKARTA
FAKULTAS SASTRA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA CINA

PERSE TUJUAN

Skripsi yang berjudul
FAKTOR TAIWAN DALAM HUBUNGAN CINA DAN AMERIKA

Oleh

Nama: Rivena Armelia
NIM/NIRM: 94112009/943123200650112
Fakultas: Sastra
Jurusan: Bahasa dan Sastra Cina

Telah disetujui untuk diajukan

Jakarta, 3 Agustus 1999

Mengetahui,

Ketua Program Studi Cina

Dosen Pembimbing Skripsi



(Dra. Rebecca Dahlan)



(DR. A. Dahana)

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 10 Agustus 1999.

PANITIA UJIAN

KETUA



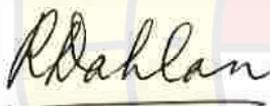
(Dra. Purwani Purawiardi)

PEMBIMBING



(DR. A Dahana)

PANITERA



(Dra. Rebecca Dahlan)

PEMBACA



(Priyanto Wibowo, M HUM)

Disahkan pada hari tanggal

Oleh:

Ketua Program Studi Cina



(Dra. Rebecca Dahlan)

Dekan



(Dra. Inny. C. Haryono, MA)

Kata Pengantar

Dengan mengucapkan untaian puji dan syukur kehadiratNya, karena dengan rahmat dan hidayahNya yang telah dilimpahkan kepada saya selama ini, maka penulisan skripsi "**Faktor Taiwan dalam hubungan Cina dan Amerika**" dapat saya selesaikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya haturkan pada **mama dan papa** yang selama ini telah memberikan dukungan, nasehat serta doa-doanya pada saya, karena tanpa bantuan serta dukungan mereka, saya sering merasa putus asa, terutama bila rasa lelah dan jenuh tengah melanda. Juga kepada **Oom Bambang dan keluarga**, terima kasih atas segala bantuannya. Tak lupa saya ucapkan terima kasih pada adik saya, **Feby** atas 'bantuan-bantuan kecilnya' yang telah diberikan.

Saya menghaturkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada **Bapak DR. Abdullah Dahana** dan **Bapak DR. Mohamad Komar, M.Si** yang ditengah kesibukannya telah merelakan sebagian besar waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta petunjuk-petunjuk yang sangat bermanfaat dalam proses pembuatan skripsi ini.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih pada **seluruh pengajar** yang telah mewariskan segudang ilmunya yang kelak akan menjadi bekal berharga bagi saya. Saya sungguh menyadari bahwa ucapan terima kasih masih belum sepadan untuk membayar tuntas kebaikan serta jasa-jasa para pengajar yang telah mendidik, mengarahkan membimbing saya selama berkuliah di jurusan sastra Cina.

Terima kasih saya ucapkan untuk my best friend, **Novi** dan **abangku** atas dukungan, dorongan serta semangat yang telah diberikan dikala saya sangat membutuhkannya. Juga untuk **Rullyku**, thanks atas dorongan serta bantuannya. Kepada teman-teman seangkatan khususnya **Lia, Weni dan Titin**, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata, saya menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun demikian saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkannya.

Jakarta, Agustus 1999

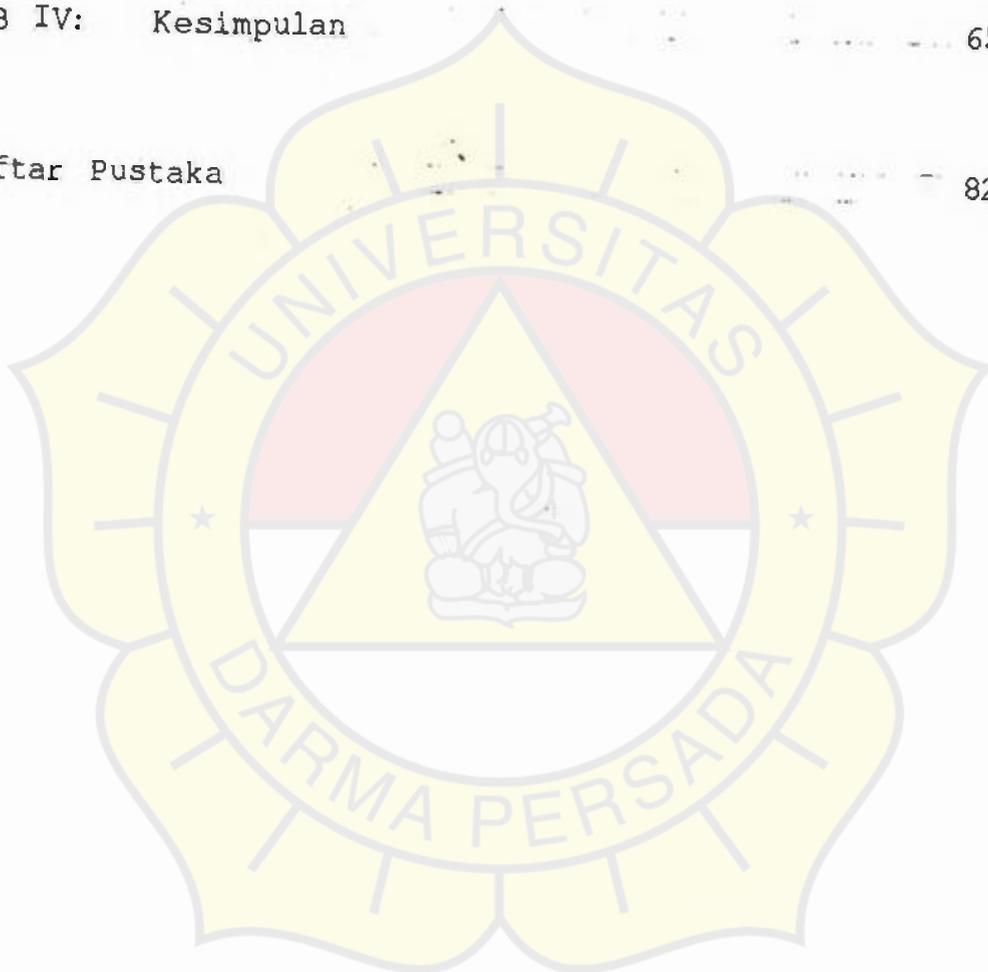
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
BAB I: Pendahuluan	
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Permasalahan	4
I.3. Tujuan	5
I.4. Pembatasan Masalah	5
I.5. Metode Penulisan	6
I.6. Sistematika Penulisan	6
BAB II: Latar Belakang Sejarah	10
II.1. Perang Saudara antara Guomindang dan Partai Komunis Cina	12
II.2. Hubungan Amerika dan Taiwan pasca Perang Dunia	17
II.2.1. Perang Dingin	20
II.2.2. Perang Korea	24
II.3. Normalisasi Hubungan Cina dan Amerika	26

BAB III: Amerika, RRC dan Unifikasi Taiwan	36
III.1. Posisi Cina	40
III.2. Posisi Amerika	53
III.3. Posisi Taiwan	58
BAB IV: Kesimpulan	65
Daftar Pustaka	82



BAB I

Pendahuluan

I.1. Latar Belakang.

Hubungan antara Beijing dan Washington merupakan salah satu penyebab ketegangan di Asia Timur sebelum tahun 1949. Para ahli pernah mengatakan hubungan Amerika dan Cina adalah percampuran antara benci dan cinta. Cina pernah memusuhi Amerika untuk waktu yang cukup lama karena Amerika memberikan bantuan pada kaum Nasionalis tapi di lain pihak Cina berhutang budi pada Amerika dalam hal penyebaran kebudayaan Cina di Amerika. Sedangkan, Amerika membutuhkan Cina sebagai partner Amerika untuk memasarkan hasil-hasil produksinya. Amerika juga memainkan peranan aktif dalam pembangunan Cina. Hal ini yang menyebabkan hubungan keduanya menjadi renggang.

Cina menilai: "Semua negara imperialis termasuk Amerika adalah musuh Cina. Cina juga menganggap tidak mungkin memperoleh kemerdekaan tanpa bantuan dari Soviet dan jika menolak bantuan dari Soviet maka revolusi akan

gagal.¹ Karena itulah Cina memutuskan untuk berpihak pada Soviet. Pada tahun 1949, pemerintah Cina membuat pengumuman di Beijing tentang politik bersandar pada satu sisi.² Tapi kemudian, pertengahan 1950 Cina merasa tidak bisa lagi berpihak pada Soviet dan tidak menganggap Soviet sebagai sekutunya.

Akhirnya Cina mulai menyadari bahwa Amerika bukanlah musuh yang berbahaya. Pandangan ini yang akhirnya membuat Cina merasa membutuhkan Amerika. Amerika juga merasa membutuhkan Cina untuk menghadapi Soviet. Setelah keduanya merasa saling membutuhkan barulah mereka membina kembali hubungannya dengan menjalin hubungan diplomatik.

Dua negara yang memiliki hubungan biasanya tidak terlepas dari masalah-masalah yang mengganjal diantara keduanya. Begitu pula dengan hubungan antara Cina dan Amerika. Faktor Taiwan selalu menjadi sumber konflik utama yang selalu menjadi gangguan dalam hubungan Cina dan Amerika.

Perhatian Amerika ada di tiga wilayah yaitu Taiwan, Korea dan Asia Tenggara. Ini merupakan kancah

konfrontasi Cina dan Amerika tahun 1949-1971. Taiwan merupakan akar dari pertikaian, Amerika memimpikan Taiwan akan dipelihara dalam pertalian ekonomi dan kebudayaan dan Amerika juga memperhatikan ancaman ekonomi dan keamanan dari Cina.

Ketidak harmonisan hubungan Cina dan Amerika ini karena Amerika selalu memberi bantuan kepada kaum Nasionalis (Kuomintang) untuk melawan kaum Komunis (Gongchandang). Keterlibatan Amerika dalam perang Korea 25 Juni 1950 menambah ketidak puasan Cina terhadap Amerika karena Cina menganggap Amerika terlalu mencampuri urusan dalam negeri Cina.

Masalah Taiwan menjadi semakin rumit dan tampaknya semakin jauh dari penyelesaian setelah kedua negara Cina dan Amerika menyatakan niatnya untuk menjalin hubungan diplomatik. Di satu pihak, Cina masih bersikeras bahwa persoalan Taiwan merupakan persoalan dalam negeri Cina sendiri, sehingga tidak perlu campur tangan pihak lain dalam penyelesaiannya. Di lain pihak, Amerika juga merasa mempunyai kepentingan terhadap masa depan dan kelangsungan hidup Taiwan.

Tetapi Taiwanlah yang paling merasakan dampak hubungan Cina dan Amerika ini. Taiwan merasa dikhianati oleh Amerika. Taiwan juga menganggap dengan adanya hubungan ini masa depan Taiwan menjadi tidak menentu. Rasa pesimis ini muncul disebabkan Taiwan sangat membutuhkan Amerika untuk membeli persenjataan khusus, sistem persenjataan mutakhir dari Amerika.

I.2. Permasalahan.

Taiwan telah menjadi persoalan dalam hubungan Cina dan Amerika. Pertama, kehadiran Taiwan sebagai Republik Cina menunjukkan fakta tentang adanya dua Cina yang berkompetisi. Sejak tahun 1949 pemerintah Cina telah mencari dukungan internasional untuk mengakui Cina Daratan sebagai satu-satunya pemerintahan baik didaratan maupun di Taiwan. Keduanya menolak hubungan diplomatik formal dengan negara manapun yang mempunyai hubungan formal dengan Taiwan.

Kedua, Taiwan merupakan masalah istimewa untuk Amerika karena keputusan Presiden Truman Juni tahun 1950 untuk mengirim armada ke-7.³ Untuk mencegah terulangnya

perang saudara di Cina. Selama bertahun-tahun sejak 1950, Amerika telah menyokong Taiwan melalui bantuan militer, ekonomi dan dukungan diplomatik.

Ketiga, Taiwan mempunyai masalah, yaitu Cina menginginkan Taiwan menjadi bagian dari Cina. Oleh sebab itu pulau Taiwan harus ditempatkan di bawah yuridiksi Cina.

I.3. Tujuan.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah agar pembaca mengetahui lebih jauh tentang masalah Taiwan dalam hubungan Cina dan Amerika yang dijabarkan dalam latar belakang sejarah masa depan Taiwan.

I.4. Pembatasan Masalah.

Dalam skripsi ini hanya akan dibahas faktor Taiwan dalam hubungan dengan Cina dan Amerika.

I.5. Metode Penulisan.

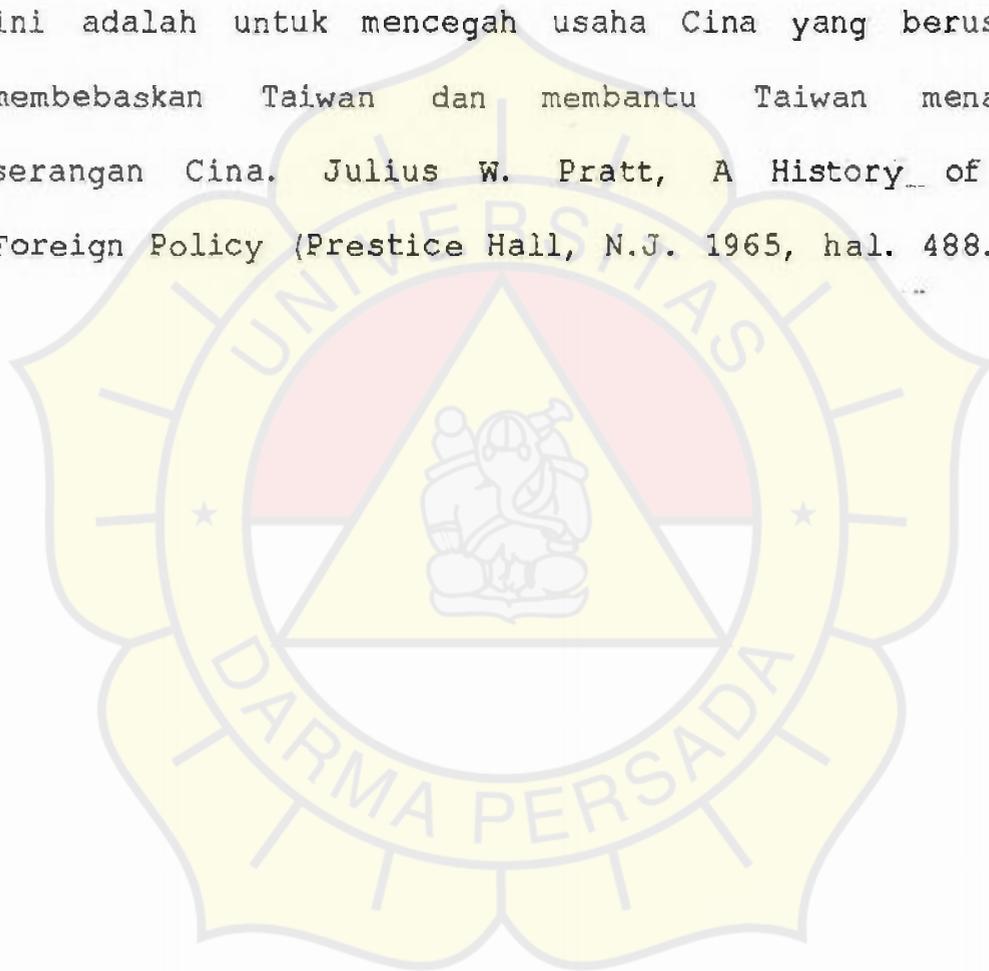
Metode yang akan digunakan penulis dalam skripsi ini adalah metode diskriptif analisis yaitu metode yang menguraikan keseluruhan masalah sesuai dengan apa yang penulis peroleh dari penelitian kepustakaan, yang kemudian dianalisis sebelum menyimpulkannya. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penelitian kepustakaan terhadap buku-buku, majalah-majalah baik yang menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa asing.

Nama-nama atau istilah yang digunakan menggunakan bahasa Cina akan dituliskan dalam ejaan Pinyin yaitu ejaan yang telah diperbaharui dan yang digunakan secara resmi di Cina sejak tahun 1957. Kecuali untuk beberapa nama orang dan tempat tertentu masih menggunakan ejaan lama karena nama tersebut lebih umum dipakai dan dikenal orang seperti Chiang Kai Shek, Kuomintang dll.

I.6. Sistematika Penulisan.

Penulis akan menyajikan penulisan skripsi ini dalam 4 bab seperti berikut:

3. Armada ke-7 adalah kesatuan Angkatan Laut Amerika yang paling ampuh pada masa itu. Pasukan ini bertugas untuk menjaga selat Taiwan. Tugas utama armada ke-7 ini adalah untuk mencegah usaha Cina yang berusaha membebaskan Taiwan dan membantu Taiwan menahan serangan Cina. Julius W. Pratt, *A History of US Foreign Policy* (Prestice Hall, N.J. 1965, hal. 488.



Bab I berisi pendahuluan yang akan dijelaskan dalam latar belakang, permasalahan, tujuan, pembatasan masalah, metode penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang latar belakang sejarah yang meliputi Kuomintang dan Gongchandang, hubungan Amerika dan Taiwan pasca Perang Dunia II dan unifikasi dengan Taiwan.

Bab III akan membahas tentang Cina, Amerika dan Unifikasi Taiwan.

Bab IV berisi tentang kesimpulan yang akan dibahas pula kemungkinan masa depan Taiwan.

CATATAN KAKI

1. Rizal. Sukma, *Pemikiran Strategis Cina: Dari Mao Ze Dong ke Deng Xiao Ping*, CSIS (Jakarta. 1991), hal. 35.
2. Politik bersandar ke satu sisi adalah kebijakan yang diambil oleh Cina pada masa-masa awal berdirinya Republik Rakyat Cina. Dalam pertentangan 2 kekuatan dunia, dimana kubu sosialis dipimpin oleh Soviet dan kubu kapitalis dipimpin oleh Amerika dan Cina harus menetapkan pilihannya untuk bergabung ke salah satu kekuatan. Pada akhirnya, Cina memutuskan untuk bergabung pada kubu sosialis yang dipimpin oleh Soviet. Dengan demikian Cina memutuskan untuk condong kepada Soviet dalam segala aspek kebijakan-negaranya. Franz Schurman and Orville Schell, *Communist China, The China Reader* (New York: A Division of Random House, 1967, hal. 264.